

**EFEKTIVITAS PROGRAM SUMUT MAKMUR OLEH BADAN AMIL  
ZAKAT NASIONAL SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI UMAT DI KECAMATAN KOTA PINANG**

**(Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional  
Labuhanbatu Selatan)**

**Afifah Rahmadani, Andri Soemitra, Aqwa Naser Daulay**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

[afifahrahmadani11@gmail.com](mailto:afifahrahmadani11@gmail.com), [andrisoemitra@uinsu.ac.id](mailto:andrisoemitra@uinsu.ac.id), [aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id](mailto:aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id)

**Abstract**

*The revolving capital assistance program is the provision of capital loans from the National Amil Zakat Agency of South Labuhanbatu in reducing capital loans that borrow funds from moneylenders, banks, and cooperatives. This study aims to determine and analyze (1) regarding the revolving capital assistance program at the National Amil Zakat Agency of South Labuhanbatu. (2) The role of the revolving capital assistance program of the South Labuhanbatu National Amil Zakat Agency in empowering the economy of the people in the District of Kota Pinang. (3) The effectiveness of the revolving capital assistance program of the South Labuhanbatu National Amil Zakat Agency in empowering the economy of the people in Kota Pinang District. The research approach carried out in this research is descriptive quantitative with data collection methods using observation, interviews and documentation. To analyze the data, the author uses a Likert scale and Miles and Huberman data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study concluded that (1) the revolving capital assistance program in BAZNAS Labuhanbatu Selatan aims to empower the people's economy so that traders can fulfill their daily needs to be more empowered. (2) The role of the revolving capital assistance program is to increase independence in entrepreneurship, motivate recipients to strengthen ties of friendship among mosque congregations and to improve the family's economic standard of living. (3) The South Labuhanbatu BAZNAS revolving capital assistance program has been implemented effectively in empowering the economy of the people in Kota Pinang District with the average distribution scale value for the effectiveness of the revolving capital assistance program is 2.63*

**Keywords:** *Effectiveness, Revolving capital, People's economic empowerment*

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap muncul dimasyarakat. Masyarakat yang berada di Negara berkembang khususnya

Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar lebih dari 267 juta jiwa tak lepas dari permasalahan tersebut. Permasalahan kemiskinan bukanlah suatu permasalahan yang baru lagi, banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan salah satunya adalah tidak tersedianya modal, ketersediaan modal bagi masyarakat sangatlah penting, karena modal merupakan sumber utama untuk masyarakat berusaha dan mencari nafkah.

Masyarakat yang tidak memiliki modal cenderung menambah jumlah masyarakat miskin, sebab tidak bisa berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan masyarakat zaman sekarang sangat ingin mendapatkan modal dengan cepat tanpa harus bekerja atau mengumpulkan modal terlebih dahulu, sehingga cenderung terpaksa memilih untuk mendapatkan pinjaman modal dari sebuah lembaga. Salah satu lembaga yang menaungi pinjaman modal yaitu lembaga amil zakat. Lembaga itu mendapatkan sumber dana dari dana infak dan sedekah. Kemudian dana tersebut akan didistribusikan kepada masyarakat yang berhak menerima penyaluran dana, sehingga dana tersebut bisa didayagunakan oleh masyarakat yang berhak menerimanya.

Program bantuan modal bergulir memiliki keuntungan hanya diberikan kepada fakir miskin yang masih berpeluang untuk dibina dan diberdayakan dengan kegiatan yang produktif, serta diharapkan merubah paradigma dan pola pikir masyarakat serta dapat mengembangkan usahanya diharapkan merubah secara berangsur-angsur menuju kepada masyarakat yang lebih baik. Program ini dilakukan dengan sistem *Qordul Hasan* atau dengan prakteknya berbentuk pinjaman modal usaha tanpa bunga. Dengan adanya program yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat diharapkan dapat mengubah mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat). Tujuannya tentu saja mengangkat ekonomi masyarakat Sumatera Utara agar dapat hidup sejahtera dan bermartabat secara bertahap. Adapun keuntungan dan kelemahan dari program bantuan modal bergulir yakni, tidak ditambahi dengan penambahan beban pinjaman atau dengan kata lain jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamnya. Karena sebagian masyarakat yang mendapatkan bantuan ada yang beberapa orang yang pembayarannya itu telat bahkan ada yang macet. Padahal sudah diringankan dengan pengembalian uang pinjaman sesuai pokoknya saja.

Berdasarkan laporan keuangan BAZNAS Labuhanbatu Selatan bahwa jumlah realisasi pinjaman yang disalurkan sebesar Rp 71.000.000 per Kecamatan, dan untuk jumlah pinjaman yang macet sebesar Rp 44.205.000 sehingga pengembalian dana pinjaman yang diterima sebesar Rp 26.795.000. Sedangkan untuk di Kecamatan Kota Pinang pinjaman yang terealisasi sebesar Rp 21.000.000 dan jumlah pinjaman yang macet sebesar Rp 9.295.000 sehingga pengembalian dana pinjaman yang diterima untuk Kecamatan Kota Pinang hanya sebesar Rp 11.705.000. Dengan demikian untuk penyaluran berikutnya mengalami keterlambatan dikarenakan banyaknya penerima yang telat melakukan pembayaran. Namun demikian, penyaluran bantuan modal bergulir oleh BAZNAS Labuhanbatu Selatan ini masih belum sesuai target yang ditetapkan.

Belum optimalnya program ini disebabkan beberapa faktor, pertama pemahaman masyarakat yang masih rendah, dimana modal usaha malah dijadikan untuk pemenuh kebutuhan yang sifatnya konsumtif. Kedua, karena kurangnya sosialisasi ataupun kurang keterbukaan antara pengelola dengan masyarakat sekitar akan lembaga/organisasi tersebut. Dengan adanya lembaga BAZNAS yang memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil namun masih kekurangan modal diharapkan membantu mereka dalam berwirausaha. Keberadaan lembaga tersebut menjawab kejenuhan pemerintah dalam mengatasi persoalan yang ada di masyarakat dalam hal pemberdayaan, dan dapat memberikan suatu harapan bagi para penerima yang selama ini mengalami kesulitan dapat terbantu dengan adanya lembaga amil ini.

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan pada latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengkaji dan meneliti seberapa efektif bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat pada program Sumut Makmur.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Efektivitas Program**

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Agung Kurniawan, 2005, p. 109). Efektivitas program merupakan sebuah pencapaian keberhasilan dari suatu lembaga dalam menjalankan tugas, fungsi ataupun kegiatan program yang menunjukkan angka sampai seberapa jauh target sesuai dengan sasaran yang sudah terlaksana. Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan dan hasil yang diharapkan. Efektivitas berguna sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Efektivitas dapat diukur dengan melihat sejauh mana ketercapaian tujuan dengan rencana yang sebelumnya ditetapkan. Menurut Ni Wayan Budiani mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan kriteria ( Ni Wayan Budiani, Jurnal ES, 1 Februari 2009, p.53 ) berikut ini:

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program khususnya.
3. Tujuan Program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Selain itu berbeda pendapat dengan Ni Wayan Budiani menurut Siagian ukuran efektivitas program ( Sondang P. Siagian, 2002, p.77) meliputi:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, yaitu penentuan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, yaitu strategi serta kebijakan yang ditentukan harus mampu menjembatani tujuan yang ditetapkan dengan usaha kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, yaitu strategi mengambil keputusan untuk kegiatan dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat, yaitu berkaitan dengan pedoman untuk bertindak.
6. Tersedianya sarana dan prasarana, hal ini berguna dalam menunjang pelaksanaan program.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bila program tidak dilakukan secara efektif dan efisien maka tujuan pun tidak tercapai.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian, yaitu dilakukan untuk mengatur dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan dalam pelaksanaan program.

Sedangkan menurut Sutrisno menyebutkan bahwa ukuran efektivitas dalam sebuah organisasi (Sutrisno Edi, 2007, p. 125) meliputi:

1. Pemahaman program, yaitu sejauh mana dapat dipahami oleh masyarakat.
2. Tepat sasaran, yaitu apa yang dikehendaki tersebut tercapai atau tidak.
3. Tepat waktu, yaitu melihat penggunaan waktu pelaksanaan program telah tepat dengan yang sebelumnya diharapkan.
4. Tercapainya tujuan, yaitu diukur dengan pencapaian tujuan yang telah dilakukan.
5. Perubahan nyata, yaitu melihat sejauh mana pengaruh yang timbul dari program tersebut terhadap masyarakat.

Dengan penjelasan diatas tentang ukuran efektivitas program, maka penulis menggunakan beberapa teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani, Sutrisno, dan Siagian dengan indikator meliputi: (1) Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program khususnya. (2)

Pemahaman program, yaitu sejauh mana dapat dipahami oleh masyarakat. (3) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. (4) Perubahan nyata, yaitu melihat sejauh mana pengaruh yang timbul dari program tersebut terhadap masyarakat. (5) Sistem pengawasan dan pengendalian, yaitu dilakukan untuk mengatur dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan dalam pelaksanaan program.

### **Modal Bergulir**

Prinsip modal bergulir ini adalah prinsip yang digunakan oleh orang Tionghoa memiliki usaha dagang. Pada umumnya orang Tionghoa tidak mudah menggunakan keuntungan usahanya. Karena pada umumnya orang biasanya ketika mendapatkan keuntungan akan cepat-cepat membeli barang-barang konsumtif sehingga bisnisnya selama bertahun-tahun hanya berjalan ditempat (Liem Yoe Tjwan, 2010, p. 14). Dalam menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana itu berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Kasmir, 2009, p. 212).

### **Zakat, Infak, Sedekah.**

Zakat merupakan ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dan miskin dan sebagai penghilang jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dan lemah (Andri Soemitra, 2009, p. 428). Infak merupakan pemberian harta yang dilakukan oleh seseorang, setiap kali memperoleh rezeki, sebanyak yang ia kehendaki sendiri tanpa kompensasi apapun. Sedangkan sedekah adalah pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Potensi zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen pengentasan

kemiskinan. Kegiatan tersebut bukanlah untuk tujuan duniawi seperti stabilitas ekonomi, melainkan juga mempunyai implikasi untuk kehidupan akhirat.

### **Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Pemberdayaan merupakan memberikan kekuasaan (mendelegasikan otoritas ke pihak lain) dan usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Menurut Chambers pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centred, participatory, empowering dan sustainable*. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Memberdayakan ekonomi umat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas umat. Dengan demikian umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya (Dian Iskandar Jaelani, Jurnal ESBI, 1 Maret 2014, p. 5). Upaya pemberdayaan masyarakat ditunjukkan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat untuk secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri serta mampu mengatasi tantangan persoalan dimasa yang akan datang. Dengan demikian konsep pemberdayaan memuat tiga komponen utama yaitu:

- a. Enabling merupakan pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.
- b. Empowering merupakan pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan,

derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.

- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2017, p. 119). Penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berada di Jalan Lintas Sumatera Utara, Simaninggir, Kecamatan Kota Pinang, Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penelitian ini dimulai 24 Juni 2020 s.d 10 Agustus 2020. Subjek penelitian ini adalah pedagang penerima bantuan modal bergulir. Sumber data didapat dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian (Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Labuhanbatu Selatan) untuk mengambil data-data serta melakukan wawancara terhadap pedagang penerima bantuan modal bergulir yang merupakan subjek penelitian ini. Sedangkan data sekunder didapat dari internet atau buku yang menjelaskan tentang Lembaga Badan Amil Zakat Nasional serta contoh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumendasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini peneliti hanya terbatas pada perhitungan persentase kemudian menggunakan pemikiran yang logis untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya, setelah itu dapat ditarik kesimpulan dan diperoleh suatu penyelesaian. Selain itu, untuk menganalisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghitung tingkat efektivitas berdasarkan data dari hasil penelitian. Untuk

mengetahui bagaimana hasil dari efektivitas terhadap program, maka dapat digunakan ketentuan interval kelas sebagai pengukurannya, yaitu:

$$\text{Interval } (i) = \frac{\text{Nilai atas} - \text{Nilai bawah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

*Keterangan dimana: Interval (i) : Jangkauan/ banyaknya data*

*Nilai atas : Data tertinggi*

*Nilai Bawah : Data terendah*

*Jumlah kelas : Jumlah data responden*

Rumus interval tersebut berguna untuk menghitung persentase jawaban responden setiap dimensi dari setiap indikator efektivitas. Sesuai dengan skor/nilai alternatif dari jawaban wawancara yang berkisar satu sampai dengan empat. Banyaknya interval ditentukan sebanyak empat kelas, sehingga diperoleh interval adalah 0,75. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden dengan skala rentang (Monica Pertiwi dan Herbasuki Nurcahyanto, Jurnal KPTM, 2, Oktober 2017, p. 5).

**Tabel 1**  
**Klasifikasi Kriteria Efektivitas Program**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1 s.d 1,75	Tidak Efektif
1,76 s.d 2,5	Kurang Efektif
2,6 s.d 3,25	Efektif
3.26 s.d 4	Sangat Efektif

Sedangkan untuk analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul, maka dilihat dari jenis data yang dipakai. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai dari pengumpulan data di lapangan, kemudian data yang terkumpul baik yang berupa

catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya diperiksa kembali dan dikategorikan sehingga dapat diolah untuk bisa dianalisa.

Dengan demikian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2014, p. 16).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Program Bantuan Modal Bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan**

Bantuan modal bergulir merupakan salah satu bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dibidang ekonomi yang dananya berasal dari dana infak dan sedekah untuk usaha produktif ataupun modal kerja. Pemberian modal bergulir merupakan pembiayaan yang dijamin oleh dana BAZNAS Sumatera Utara dalam bentuk piutang bergulir yang disalurkan melalui BAZNAS Kab/Kota. Untuk bisa mendapatkan bantuan modal bergulir yang telah direalisasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam bentuk modal bergulir tanpa bunga, maka pedagang wajib memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam prosedur program bantuan modal bergulir. Adapun pemohon wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Proses Pengajuan Bantuan
  1. Surat permohonan bantuan modal bergulir tanpa agunan
  2. Foto copy KTP dan Kartu Keluarga
  3. Pas foto 3 x 4 dua lembar
  4. Surat keterangan kurang mampu dari Kepala Desa/Lurah
  5. Surat keterangan jema'ah Mesjid/Mushola dari BKM/Mushola
  6. Daftar barang dan omset bulanan
  7. Daftar barang yang dibutuhkan

8. Materai 6000 satu lembar

b. Survei Kelayakan Usaha Mustahik

Tahapan ini bertujuan untuk melakukan seleksi atas semua pengajuan surat permohonan penerima/mustahik yang telah sesuai dengan kriteria modal usaha bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan.

c. Pencairan Dana

Dalam melakukan pencairan dana bagi setiap permohonan yang disetujui oleh pengurus Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Dana yang disalurkan sebesar maksimal Rp 3.000.000 dengan masa cicilan 10 bulan.

d. Pembinaan

Setelah pencairan dana, pengurus Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan harus melakukan pembinaan kepada penerima/mustahik dana tersebut, tahapan ini dimaksudkan agar mustahik yang menerima dana benar-benar digunakan untuk usaha bergulir dan siap untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan laporan angsuran bulanan program bantuan modal bergulir tahun 2018 s.d 2020, ada beberapa orang yang pembayarannya telat, tidak teratur dan bahkan ada salah satu dari mereka yang hanya membayar angsuran pertama saja. Padahal sudah diperingatkan beberapa kali oleh pihak BAZNAS Labuhanbatu Selatan dan pihak tersebut tidak memberi sanksi, disebabkan lembaga tersebut berorientasi untuk menolong orang yang kurang mampu. Jadi, adanya keterbatasan dana dan sumber daya manusia karena mereka kurang dalam hal kontrol perkembangan usaha penerima bantuan sehingga menyebabkan pembayaran macet dan keterlambatan pencairan untuk tahap selanjutnya.

**2. Peran Program Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat di Kecamatan Kota Pinang**

Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu lembaga yang menyalurkan dana bantuan modal bergulir melalui program bidang ekonomi (Sumut Makmur) oleh BAZNAS Sumatera Utara. Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan telah merealisasikan program bantuan modal bergulir melalui tiga kecamatan meliputi kecamatan Torgamba, Kota Pinang dan Sungai Kanan. Berikut ini daftar penerima bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan.

**Tabel 2**  
**Daftar Penerima Bantuan Modal Bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan**

No	Kecamatan	Jumlah Penerima	Jumlah Pinjaman
1	Torgamba	13 Orang	Rp 35.000.000
2	Kota Pinang	9 Orang	Rp 21.000.000
3	Sungai Kanan	7 Orang	Rp 15.000.000

*Sumber: BAZNAS Labuhanbatu Selatan*

Untuk Kecamatan Torgamba, Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan menyalurkan bantuan modal bergulir kepada 13 orang penerima dengan jumlah pinjaman yang tersalurkan sebesar Rp 35.000.000,- dan Kecamatan Kota Pinang, Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan menyalurkan bantuan modal bergulir kepada 9 orang penerima dengan jumlah pinjaman yang tersalurkan sebesar Rp 21.000.000,- serta untuk Kecamatan Sungai Kanan, Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan menyalurkan bantuan modal bergulir kepada 7 orang penerima dengan jumlah pinjaman yang tersalurkan sebesar Rp 15.000.000,-

### **3. Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat di Kecamatan Kota Pinang**

Untuk mengetahui keefektifan program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang, maka untuk mengukur efektivitas peneliti menggunakan lima indikator yang meliputi:

### 1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah tahapan awal dalam menentukan keberhasilan program untuk mencapai sebuah tujuan, sosialisasi harus dilakukan agar informasi tersampaikan dan dapat dipahami masyarakat agar tujuan yang telah direncanakan tercapai sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada peserta program tersebut.

**Tabel 3**  
**Sosialisasi Program**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	3	33,3
2	Pernah	6	66,7
3	Pernah Dua kali	0	0
4	>Dua kali	0	0
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 3*

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui bahwa 3 orang pedagang dengan persentase 33,3% menjawab tidak pernah mendapatkan sosialisasi program mengenai bantuan modal bergulir. Sementara 6 orang pedagang dengan persentase 66,7% menjawab pernah mendapatkan sosialisasi mengenai program bantuan modal bergulir. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 1,67 (tidak efektif). Tidak efektif program bantuan modal bergulir dikarenakan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana BAZNAS Labuhanbatu Selatan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan adalah keterbatasan dana serta kurangnya mempublikasikan informasi tersebut.

### 2. Pemahaman Program

Pemahaman program bisa dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program. Pemahaman program berkaitan dengan

pemahaman informan mengenai tata cara menggunakan modal bergulir ini untuk kegiatan usaha.

**Tabel 4**  
**Pemahaman Program**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Paham	0	0
2	Kurang Paham	2	22,2
3	Paham	7	77,8
4	Sangat Paham	0	0
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 7*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa 2 orang pedagang kurang paham dengan persentase 22,2% menjawab kurang paham mengenai program bantuan modal bergulir. Sementara 7 orang pedagang dengan persentase 77,8% menjawab paham dengan program tersebut. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,78 (efektif).

### 3. Tujuan Program

Tujuan program yaitu sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan program bantuan modal bergulir adalah untuk membantu masyarakat kecil yang kekurangan dana dalam menjalankan usahanya agar dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Dalam menentukan tujuan dari efektivitas program bisa dilihat dari indikator yang diujikan sebagai berikut:

- a. Pemberian dana program bantuan modal bergulir

**Tabel 5**  
**Pemberian Dana Program Bantuan Modal Bergulir**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Tercapai	0	0
2	Kurang Tercapai	2	22,2
3	Tercapai	6	66,7
4	Sangat Tercapai	1	11,1
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 4*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa 2 orang pedagang dengan persentase 22,2% menjawab kurang tercapai. Sementara 6 orang pedagang dengan persentase 66,7% menjawab tercapai, sedangkan 1 orang pedagang dengan persentase 11,1% menjawab sangat tercapai. Nilai skala rata-rata distribusi indikator ini adalah 2,89 (efektif).

- b. Pencapaian tujuan program bantuan modal bergulir

**Tabel 6**  
**Pencapaian Tujuan Program Bantuan Modal Bergulir**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Maksimal	0	0
2	Kurang Maksimal	3	33,3
3	Maksimal	6	66,7
4	Sangat Maksimal	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 8*

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa 3 orang pedagang dengan persentase 33,3% menjawab kurang maksimal. Sementara 6 orang pedagang dengan 66,7% menjawab maksimal. Nilai skala rata-rata untuk distribusi indikator ini adalah 2,67 (efektif).

**Tabel 7**  
**Data Skor Total Dimensi Untuk Tujuan Program**

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Pemberian dana program BMB	2,89	Efektif
2	Pencapaian tujuan program BMB	2,67	Efektif
<b>Rata-rata</b>		<b>2,78</b>	<b>Efektif</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa pemberian dana program bantuan modal bergulir memiliki nilai skala rata-rata distribusi 2,89 (efektif). Sedangkan pencapaian tujuan program bantuan modal bergulir memiliki nilai skala rata-rata distribusi 2,67 (efektif). Maka nilai skala rata-rata distribusi dari tujuan program adalah 2,78 (efektif).

#### 4. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah suatu indikator untuk melihat sejauh mana program tersebut berdampak serta perubahan bagi pedagang. Ada beberapa indikator yang diujikan, sebagai berikut:

- a. Mendapatkan kemudahan dalam berdagang

**Tabel 8**  
**Mendapatkan Kemudahan Dalam Berdagang**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Mudah	0	0
2	Kurang Mudah	0	0
3	Mudah	2	22,2
4	Sangat Mudah	7	77,8
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 10*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa 2 orang pedagang dengan persentase 22,2% menjawab mudah, sedangkan 7 orang pedagang dengan

persentase 77,8% menjawab sangat mudah. Nilai skala rata-rata distribusi indikator ini adalah 3,78 (efektif).

- b. Mendapatkan peningkatan usaha pedagang setelah menerima bantuan modal bergulir

**Tabel 9**  
**Peningkatan Usaha Pedagang Setelah Menerima Bantuan Modal Bergulir**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Meningkatkan	0	0
2	Kurang Meningkatkan	1	11,1
3	Meningkat	8	88,9
4	Sangat Meningkatkan	0	0
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 13*

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa 1 orang dengan persentase 11,1% menjawab kurang meningkat. Sementara 8 orang pedagang dengan persentase 88,9% menjawab meningkat. Nilai skala rata-rata distribusi untuk indikator ini adalah 2,89 (efektif).

- c. Penyaluran program bantuan modal bergulir di Kecamatan Kota Pinang

**Tabel 10**  
**Penyaluran Program Bantuan Modal Bergulir di Kecamatan Kota Pinang**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	2	22,2

3	Baik	7	77,8
4	Sangat Baik	0	0
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 14*

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa 2 orang pedagang dengan persentase 22,2% menjawab kurang baik. Sementara 7 orang pedagang dengan persentase 77,8 menjawab baik. Nilai skala rata-rata distribusi untuk indikator ini adalah 2,78 (efektif).

**Tabel 11**  
**Data Skor Total Dimensi Untuk Perubahan Nyata**

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Mendapatkan kemudahan dalam berdagang	3,78	Efektif
2	Mendapatkan peningkatan usaha pedagang setelah menerima BMB	2,89	Efektif
3	Penyaluran program BMB di Kec. Kota Pinang	2,78	Efektif
<b>Rata-rata</b>		<b>3,15</b>	<b>Efektif</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa mendapatkan kemudahan dalam berdagang memiliki nilai skala rata-rata distribusi 3,78 (efektif). Sementara mendapatkan peningkatan usaha pedagang setelah menerima bantuan modal bergulir memiliki nilai skala rata-rata distribusi 2,89 (efektif). Sedangkan penyaluran program bantuan modal bergulir di Kecamatan Kota Pinang memiliki nilai rata-rata distribusi 2,78 (efektif). Maka nilai skala rata-rata distribusi dari perubahan nyata adalah 3,15 (efektif).

#### 5. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Sistem pengawasan dan pengendalian dilakukan bertujuan untuk mengatur dan mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan program. Ada dua indikator yang diujikan meliputi:

- a. BAZNAS Labusel selalu mengingatkan pembayaran cicilan modal pinjaman

**Tabel 12**  
**BAZNAS Labusel Mengingatkan Pembayaran Cicilan Modal Pinjaman**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Mengingatkan	0	0
2	Kadang-kadang Mengingatkan	3	33,3
3	Sering Mengingatkan	6	66,7
4	Selalu Mengingatkan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 15*

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa 3 orang pedagang dengan persentase 33,3% menjawab kadang-kadang mengingatkan. Sementara 6 orang pedagang dengan persentase menjawab 66,7% menjawab sering mengingatkan. Nilai skala rata-rata distribusi indikator ini adalah 2,67 (efektif).

- b. BAZNAS selalu mengarahkan bantuan modal kegiatan usaha

**Tabel 13**  
**BAZNAS Selalu Mengarahkan Bantuan Modal Untuk Kegiatan Usaha**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Mengingatkan	0	0
2	Kadang-kadang Mengingatkan	1	11,1
3	Sering Mengingatkan	8	88,9
4	Selalu Mengingatkan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah dari pertanyaan nomor 16*

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa 1 orang pedagang dengan persentase 11,1 % menjawab kadang-kadang mengingatkan. Sementara 8

orang pedagang dengan persentase 88,9% menjawab sering mengingatkan. Nilai skala rata-rata distribusi indikator ini adalah 2.89 (efektif).

**Tabel 14**  
**Data Skor Total Dimensi Untuk Sistem Pengawasan dan Pengendalian**

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Mengingatkan pembayaran cicilan modal pinjaman	2,67	Efektif
2	Mengarahkan untuk menggunakan modal untuk kegiatan usaha	2,89	Efektif
<b>Rata-rata</b>		<b>2,78</b>	<b>Efektif</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa mengingatkan pembayaran cicilan modal pinjaman memiliki nilai skala rata-rata distribusi 2,67 (efektif). Sedangkan mengarahkan untuk menggunakan modal untuk kegiatan usaha memiliki nilai rata-rata distribusi 2,89 (efektif). Maka nilai skala rata-rata distribusi dari sistem pengawasan dan pengendalian adalah 2,78 (efektif).

Setelah dilakukan analisis mengenai kelima indikator efektivitas program bantuan modal bergulir dengan penilaian sebagai berikut, yaitu: sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, perubahan nyata, sistem pengawasan dan pengendalian, maka berikut ini rekapitulasi nilai efektivitas untuk masing-masing indikator tersebut:

**Tabel 15**  
**Rekapitulasi Nilai Efektivitas Indikator Program Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan di Kec. Kota Pinang**

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Sosialisasi Program	1,67	Kurang Efektif
2	Pemahaman Program	2,78	Efektif
3	Tujuan Program	2,78	Efektif
4	Perubahan Nyata	3,15	Efektif
5	Sistem Pengawasan dan Pengendalian	2,78	Efektif

<b>Rata-rata</b>	<b>2,63</b>	<b>Efektif</b>
------------------	-------------	----------------

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Berdasarkan hasil analisis nilai keseluruhan untuk efektivitas program sumut makmur oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang (studi kasus: bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Labuhanbatu Selatan) adalah efektif dengan nilai 2,63.

Program bantuan modal bergulir oleh BAZNAS Labuhanbatu Selatan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan BAZNAS Labuhanbatu Selatan dengan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan kehidupan agar hidupnya lebih baik lagi. Pemberian bantuan modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan diterapkan sejak tahun 2018. Bantuan tersebut sudah berjalan kurang lebih dua tahun. Bantuan berbentuk tambahan modal yang diberikan kepada pedagang yang memiliki usaha kecil dan bersifat bergulir. Sama halnya dengan BAZNAS Labuhanbatu Selatan mengharapkan modal bantuan bergulir ini sejalan dengan penjelasan dan pengertian diatas. Bisa berputar sesuai dengan tujuan dan bisa memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang. Membantu mengembangkan usaha mereka sehingga bisa memperbaiki perekonomian dan yang diharapkan dapat berubah status dari penerima menjadi pemberi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khamidah yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Tulungagung” menyimpulkan bahwa program bantuan modal bergulir oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung. Pada penelitian terdahulu menggunakan dana infak untuk program bantuan modal bergulir sedangkan untuk penelitian saya menggunakan dana infak dan sedekah untuk modal usaha bergulir /produktif. Penelitian ini sama sama bernama bantuan modal bergulir oleh BAZNAS. Pemberian program bantuan modal bergulir diharapkan dana tersebut kedepannya dapat dialokasikan kembali untuk kegiatan memperkuat modal usaha baik

keperluan untuk usaha individu maupun kelompok tertentu mengikuti peraturan pemerintah. Program modal bergulir ini merupakan salah satu komitmen Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan untuk membantu penerima bukan hanya mewujudkan modal untuk berusaha, namun juga dalam menumbuhkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan pelaku usaha semakin berdaya dan mandiri. Program bantuan modal bergulir merupakan program yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai efektivitas program jika dilihat dari kelima indikator adalah sebagai berikut: *Pertama*, nilai skala rata-rata distribusi untuk sosialisasi program yaitu 1,67. *Kedua*, nilai skala rata-rata distribusi untuk pemahaman program yaitu 2,78. *Ketiga*, nilai skala rata-rata distribusi untuk tujuan program yaitu 2,78. *Keempat*, nilai skala rata-rata distribusi untuk perubahan nyata yaitu 3,15. *Kelima*, nilai skala rata-rata distribusi untuk sistem pengawasan dan pengendalian yaitu 2,78. Dengan demikian menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan modal bergulir adalah 2,63 sehingga dapat dimaknai program bantuan modal bergulir sudah efektif. Dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan sudah efektif dalam melakukan penyaluran terhadap program bantuan modal bergulir. Dengan begitu banyak masyarakat yang terbantu dari program tersebut sedangkan dari kegiatan usaha itu masyarakat dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarganya. Sehingga kedepannya bantuan modal dengan cepat dapat digulirkan kembali.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) program modal bergulir di Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan. Program ini diterapkan sejak tahun 2018, jadi sudah berjalan 2 tahun. Program ini diambil dari dana infak dan sedekah BAZNAS Sumatera Utara. Program ini merupakan pinjaman modal minimal Rp

1.000.000 dan maksimal Rp 3.000.000 dengan syarat pengajuan harus memiliki usaha. Pinjaman modal bergulir ini pinjaman tanpa agunan atau tanpa tambahan biaya pengembalian, menghindarkan pedagang berhutang kepada rentenir yang membebankan mereka dari bunga riba. Prinsip ini diterapkan karena niatnya menolong dan mencari pahala semata-mata karena Allah SWT. Program ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi umat sehingga pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya agar lebih berdaya; (2) peran program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam mengembangkan kehidupannya agar lebih berdaya serta membantu penerima (mustahik) yang sudah punya usaha, bukan hanya yang kekurangan modal dalam berusaha melainkan untuk memotivasi penerimanya memperkokoh tali silaturahmi sesama jamaah mesjid serta untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian keluarga sehingga dapat merubah kondisi dari penerima menjadi pemberi; (3) berdasarkan perhitungan analisis efektivitas program bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Labuhanbatu Selatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi: untuk indikator sosialisasi program berdasarkan analisis data termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai rata-rata 1,67. Sedangkan indikator pemahaman program dan tujuan program termasuk dalam kategori efektif. Nilai rata-rata untuk pemahaman program adalah 2,78 dan nilai rata-rata tujuan program 2,78. Untuk indikator perubahan nyata dan sistem pengawasan dan pengendalian dikatakan efektif. Nilai rata rata untuk indikator perubahan nyata diperoleh hasil 3,15 sedangkan nilai rata-rata untuk indikator sistem pengawasan dan pengendalian adalah 2,78. Maka, berdasarkan hasil dari kelima indikator: sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, perubahan nyata, sistem pengawasan dan pengendalian dapat disimpulkan bahwa efektivitas program sumut makmur oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam memberdayakan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang (studi kasus: bantuan modal bergulir Badan Amil Zakat Labuhanbatu Selatan) adalah efektif dengan nilai 2,63.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan, yakni: (1) kepada lembaga BAZNAS Labuhanbatu Selatan agar lebih ditingkatkan lagi mengenai

sosialisasi programnya agar masyarakat di Kecamatan yang lain mengetahui tentang program tersebut sehingga akan lebih banyak masyarakat yang terbantu dari program ini. Untuk sistem pengawasan dan pengendalian diharapkan ditingkatkan lagi terhadap pedagang yang menerima bantuan modal bergulir dan menambah sumber daya manusia agar memudahkan dalam pengawasan dan pengendalian. Dengan demikian, agar tidak terjadi lagi pembayaran yang telat dan macet melebihi batas maksimal. Sehingga dana tersebut dapat dikembangkan lagi secara luas dan lebih banyak masyarakat yang terbantu agar dapat mengurangi kemiskinan yang ada di Kecamatan Kota Pinang; dan (2) kepada peneliti lainnya penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan rujukan dan informasi mengenai program bantuan modal bergulir yang dikembangkan melalui dana infak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiani, Ni Wayan. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Bakti Desa Sumetra Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi dan Sosial. Vol. 2 No. 1 Februari 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Haram Al-Quran Transliterasi Per Kata & Tajwid Berwarna*. Yogyakarta: PT. Iqro Indonesia Global. 2016.
- Edi, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Faridah, Idah. *Efektivitas Program Dana Bergulir Syariah Bagi Peningkatan Akses Keuangan KJKS/BMT Dalam Rangka Memperkuat UKM*. Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing. 2018.

Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2019.

Jaelani, Dian Iskandar. *Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)*. Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam. Vol. 01 No. 01 Maret 2014.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Khamidah, Nikmatul. *Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir Oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Tulungagung*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

Kristanto, Johan. *Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi UKM dalam pemberdayaan Ekonomi (Studi Pada UKM Binaan Dinas Koperasi, Kota Surabaya)*. Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa. Vol. 1 No. 1 2013.

Kurniawan, Agung. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan, 2005.

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.

Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

Nazhiroh, Revi Durotun. *Analisis Efektivitas Program Alokasi Dana Desa Pada Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Pertiwi, Monica dan Herbasuki Nurcahyanto. *Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Sronдол)*. Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen. Vol. 6 No. 2 Oktober 2017.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Rosalina, Iga. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergilir Di Desa Mantre Kec. Karang Rejo*. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 01 No. 01 Februari 2012.

Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Jilid I. Terj. Nor Hasanuddin, dkk. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2008.

Sahrul. *Sosiologi Islam*. Medan: IAIN Press. 2011.

Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.

Sanusi, Muhammad. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2009.

Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo. 2006.

Saripudin, Udin. *Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol. 4 No. 2 Desember 2016.

Setiawan, Achmad Hendra dan Tri Wahyu Rezekiningsih. *Dampak Program Dana Bergilir bagi usaha kecil dan menengah*. Jurnal Aset. Vol. 11 No. 2 September 2009.

Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.

Subagdja, Reni. *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Di Posdaya Pancagalih*. Skripsi: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor Bogor. 2018.

Sudiarti, Sri. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Cv. Alfabeta. 2017.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Tjwan, Liem Yoe. *Mengikuti Jejak Menggiurkan Orang Tionghoa*. Jakarta: Visimedia. 2010.

Wrihantnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Paduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2007.

Yasin, Sulkan dan Sunarto Hapsoyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer, dan Kosa Kata Baru*. Surabaya: Mekar. 2008.